



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

Sri Maryati*, Sri Supartiningsih, Wuryantoro, I Ketut Budastra, Taslim Sjah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 27 November 2020

Revised: 13 Desember 2020

Accepted: 16 Desember 2020

*Corresponding Author:

Sri Maryati

Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian, Universitas
Mataram, Mataram, NTB,
Indonesia;

Email:

sri_maryati@unram.ac.id

Abstract: The availability of agricultural land resources was getting smaller every year due to changing land functions. Therefore, it was necessary to optimize the use of land resources, namely one of the ways by utilizing yard land that can be done by housewives who are used to grow various horticultural crops. This activity was also in line with the government's program to develop Sustainable Food House Areas (KRPL). The aim of the activity in general was to motivate the community (especially housewives) to be able to use their yards to plant horticultural crops. The location of community service activities was Midang Village, Gunungsari District, West Lombok Regency. The method used is the method of lectures and discussions as well as nursery practices. Lectures use LCD tools, loudspeakers (mike) and also distribution of copies of material summaries so that participants can easily understand them. Participants in the activity were Midang Village PKK cadres. The results of the activity were considered very positive to increase participants' knowledge and participants were motivated by enthusiastic discussion. The evaluation results show that extension activities were very useful in increasing community knowledge, and activities can be carried out again in the same location as the continuation of previous activities, such as making fertilizer from household waste or in different locations with the same theme.

Keywords: empowerment; land; motivation; public; yard

Abstrak: Ketersediaan sumberdaya lahan pertanian semakin tahun semakin menyempit yang disebabkan karena beralihnya fungsi lahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi penggunaan sumberdaya lahan yaitu salah satu caranya dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang digunakan untuk menanam berbagai tanaman hortikultura. Kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah yang mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Tujuan kegiatan secara umum adalah untuk memotivasi masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam tanaman hortikultura. Lokasi kegiatan pengabdian di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi serta praktik pembibitan. Ceramah menggunakan alat bantu LCD, pengeras suara (*mike*) dan juga pembagian copy ringkasan materi agar mudah dipahami oleh peserta. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu kader PKK Desa Midang. Hasil kegiatan dinilai sangat positif dapat meningkatkan pengetahuan peserta dan peserta termotivasi dengan antusiasnya diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, dan kegiatan dapat dilaksanakan kembali di lokasi yang sama dengan lanjutan kegiatan sebelumnya yaitu seperti pembuatan pupuk dari limbah rumah tangga atau di lokasi yang berbeda dengan tema yang sama.

Kata kunci: lahan; masyarakat; motivasi; pekarangan, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Luas wilayah Kecamatan Gunungsari 89,74 km² atau sekitar 8,51% dari luas wilayah Kabupaten Lombok Barat. Total luas lahan berdasarkan penggunaannya sebesar 8.974 ha dengan rincian lahan sawah 905 ha, lahan bukan sawah 4.017 ha, dan lahan bukan pertanian 4.052 ha. Kecamatan Gunungsari dengan jumlah penduduk sebanyak 85.929 jiwa termasuk dalam kriteria sangat padat penduduk. Sumber mata pencaharian penduduk paling banyak adalah di bidang pertanian. Tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat masih didominasi pendidikan rendah dan tidak sekolah sebanyak 39,18 %. (BPS Lombok Barat, 2016). Desa Midang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Seiring dengan perkembangan zaman, ketersediaan lahan pertanian semakin tahun semakin menyempit. Hal ini disebabkan karena beralihnya fungsi lahan. Lahan yang awalnya untuk menanam padi dan palawija lainnya serta buah-buahan, kini beralih fungsi menjadi toko, pabrik dan kavling perumahan. Desa Midang memiliki 82 ha luas lahan sawah dan 65,5 ha luas lahan pekarangan pada tahun 2015 (BPS Lombok Barat, 2018). Akibat lahan yang semakin berkurang, maka diharapkan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan sumberdaya lahan yang dimiliki secara maksimal dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan penggunaan sumberdaya lahan yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang dapat digunakan untuk menanam berbagai tanaman hortikultura. Misalnya dapat dimanfaatkan untuk menanam cabe, kacang panjang, tomat, pak coy, pepaya, kelor, tanaman obat dan lain-lain. Ini semua dapat dilakukan oleh ibu-ibu dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ibu-ibu juga dapat melakukan pembibitan sendiri. Jika dalam setiap pekarangan rumah, ibu rumah tangga menanam sedikitnya 20 polybag atau 20 pohon cabe, makan diasumsikan akan mendapatkan hasil ketika panen sekitar 20 kilogram dengan entensitas 10 kali panen. Artinya, ibu rumah tangga bisa lebih efisiensi pengeluarannya (Hakim, 2018). Manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan lahan pekarangan ini yaitu menghemat biaya belanja keluarga, mengatasi malnutrisi, ibu-ibu memahami cara menanam sayuran, ketahanan pangan, dan termasuk menciptakan lingkungan yang asri dan juga dapat menjadi peluang bisnis bagi ibu-ibu bila dikelola dengan baik. Pemanfaatan lahan pekarangan juga dapat menjadi satu diantara alternatif mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Seiring dengan program pemerintah KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dimana salah satu tujuannya memberdayakan rumah tangga dan masyarakat dalam menyediakan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan (Kementan RI, 2017). Masyarakat mitra (ibu-ibu) belum menyadari bahwa mereka mempunyai potensi pada diri dan lahan pekarangan mereka, kurangnya pengetahuan dalam menanam sayur-sayuran atau tanaman hortikultura pada lahan pekarangan, serta nilai manfaat apabila mengelola lahan pekarangan dapat memberikan peluang bisnis. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian untuk mentransfer ilmu pengetahuan dalam rangka memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam tanaman hortikultura.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian adalah Desa Midang Kecamatan Gunungsari yang memiliki potensi lahan pekarangan. Sasaran dari kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga yang mana, disela-sela kegiatan mengurus rumah tangga dapat juga melakukan kegiatan menanam dengan memanfaatkan lahan pekarangannya. Mitra kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Midang. Sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan ini dengan memperhatikan permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Masyarakat mitra belum menyadari bahwa mereka mempunyai potensi sumberdaya manusia mereka sendiri, sumberdaya lahan khususnya lahan pekarangan mereka.
2. Masyarakat masih kurang pengetahuan dalam menanam sayur-sayuran atau tanaman hortikultura.
3. Masyarakat mitra kurang pengetahuan tentang nilai manfaat apabila mengelola lahan pekarangan dapat memberikan peluang bisnis.

Berdasarkan masalah mitra maka dapat ditawarkan solusi dari permasalahan tersebut, yaitu:

1. Melakukan kegiatan penyuluhan yang akan memotivasi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga agar mereka menyadari bahwa mereka mampu melakukan kegiatan memanfaatkan lahan pekarangan dan nilai manfaat yang akan diperoleh dalam menghemat pengeluaran rumah tangga.
2. Penumbuhan motivasi berwirausaha akan lebih menekankan pada penyuluhan motivasi agar ibu-ibu rumah tangga di sela-sela kegiatan mengurus rumah tangga dapat melakukan kegiatan menanam pada lahan pekarangan mereka yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Mengedukasi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam pembibitan dan penanaman sayuran.

Berdasarkan penyelesaian masalah mitra, maka tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan: Survey pendahuluan dilakukan oleh tim untuk mendengar saran dan pendapat masyarakat mitra sehingga dapat mengidentifikasi solusi terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan di lokasi pengabdian. Kemudian pengadaan bahan-bahan untuk kegiatan pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan: Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan, praktek pembibitan, penanaman dan pembinaan langsung oleh tim pelaksana kegiatan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka tahapan pelaksanaannya:
 - a. Penyuluhan diberikan kepada kelompok ibu-ibu untuk memotivasi atas potensi yang mereka miliki sehingga mereka dengan ikhlas dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat menghemat pengeluaran rumah tangga. Apalagi di masa pandemi wabah covid-19, masyarakat diharapkan sedapat mungkin di rumah saja dan mengurangi aktivitas keluar rumah.
 - b. Penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan dengan berbagai macam tanaman sayuran dimana manfaatnya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan gizi rumah tangga tetapi juga mempunyai prospek sebagai peluang usaha.
 - c. Praktek pembibitan dan penanaman tanaman sayuran khususnya tanaman cabe yang paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Tahap evaluasi: dilakukan sebagai peningkatan kualitas kegiatan pengabdian yang akan datang.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di balai desa dengan jumlah peserta kader PKK dibatasi sebanyak 15 orang agar lebih efektif dalam proses pembelajaran dan juga masih dalam masa pandemi covid-19.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi serta praktek pembibitan. Ceramah menggunakan alat bantu LCD, pengeras suara (*mike*) dan juga pembagian copy ringkasan materi agar mudah dipahami oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Kegiatan

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan dan hasil diskusi dan masukan dari kepala Desa dan Ibu Ketua Penggerak PKK Desa Midang, bahwa yang menjadi peserta kegiatan adalah ibu-ibu kader PKK Desa Midang. Melalui kader PKK ini diharapkan dapat disampaikan kepada lebih banyak masyarakat tentang manfaat memanfaatkan lahan pekarangan dibandingkan bila pesertanya dari ibu-ibu rumahtangga dimana hanya sebatas peserta tersebut yang mendapatkan pencerahan wawasan pengetahuan pemanfaatan lahan pekarangan.

Kegiatan penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan di Aula Balai Desa Midang dengan melibatkan ibu-ibu kader PKK Desa Midang. Ibu-ibu kader PKK ini merupakan wakil dari dusun-dusun yang ada di Desa Midang. Diharapkan melalui ibu-ibu kader ini dapat tersampaikan kepada masyarakat betapa besar manfaatnya pemanfaatan lahan pekarangan yang salah satunya sebagai ketahanan pangan rumah tangga.

Ringkasan Materi penyuluhan diberikan dalam bentuk hard copy kepada peserta dan adapun materinya adalah pemanfaatan lahan pekarangan, media tanam, pembibitan sayuran, perawatan sayuran khususnya cabe, dan motivasi.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan ceramah dan diskusi serta praktek pembibitan. Pada rencana awal, akan diberikan praktek pembibitan yaitu tim menyiapkan media tanam, benih dan bibit sehingga dapat dilakukan cara pembibitan (persemaian benih) dan memindahkan bibit (penanaman) tetapi karena masih dalam kondisi wabah Covid-19 dimana sesuai dengan protokol covid menghindari berkumpul banyak orang pada saat kegiatan pembibitan sehingga praktek pembibitan diberikan dalam bentuk demo hasil pembibitan seperti pada gambar 1 dan 2. Kegiatan pembibitan dilakukan oleh tim dan dengan menjalin kerjasama dengan UD. Slamet yang merupakan salah satu unit usaha pembibitan dan usahatani di Desa Midang. Usaha pembibitan pada UD.Slamet ini juga melibatkan ibu-ibu dalam penyediaan media tanam. Tim juga melakukan pembibitan untuk tanaman sayuran. Adapun pembibitan tanaman yang dilakukan adalah pembibitan tanaman cabe, terong bulat, terong panjang, tomat, dan seledri. Hasil kegiatan pembibitan diberikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembibitan dan Penanaman tanaman pada polybag/pot

Penyuluhan dilakukan menggunakan alat bantu LCD, pengeras suara (*mike*) dan juga pembagian copy ringkasan materi sehingga diharapkan materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh ibu-ibu peserta. Kegiatan penyuluhan juga mengikuti protocol Covid-19 yaitu membuat jarak antara tempat duduk peserta, menggunakan masker dan menyediakan handsanitizer. Adapun materi penyuluhan yang disampaikan yaitu tentang motivasi, pemanfaatan lahan pekarangan, media tanam, pembibitan, dan merawat tanaman. Materi ini penekanannya pada memotivasi ibu-ibu agar mau memanfaatkan lahan pekarangannya dengan cara memberikan pengetahuan nilai manfaat dari kegiatan produktif menanam tanaman hortikultura di lahan pekarangan. Misalnya memberikan contoh nyata kemudahan yang diperoleh dengan adanya tanaman pada lahan pekarangan. Terkadang kalau kita membeli sayuran tidak langsung kita masak semuanya, sehingga sebagian yang tersimpan ini bila tidak diolah dengan cepat akan menjadi kering atau rusak yang pada akhirnya dibuang. Bila ada sayuran atau tanaman hortikultura (misalnya tanaman seledri, cabe, tomat, sawi, jahe, lengkuas, kunyit, jeruk limau, jeruk purut, pepaya, kelor, dll) yang kita tanam, bisa kita ambil sesuai dengan kebutuhan. sehingga tidak ada yang dibuang, dapat menghemat pengeluaran, menghemat waktu untuk pergi membeli, kebutuhan sayuran dapat terpenuhi, dapat berbagi dengan tetangga dan dapat dijadikan peluang bisnis. Contoh lain sebagai peluang usaha, pembelian benih seledri dengan harga sepuluh ribu bisa mendapatkan ratusan benih dan bila dibibitkan bisa dijual per polybag lima sampai lima belas ribu rupiah tergantung besar kecil tanaman dan wadah media tanam (polybag/pot). Begitu juga untuk tanaman cabe ataupun lainnya. Punya prospek sebagai usaha bila dikelola dengan baik. Kemudian memotivasi ibu-ibu dengan pengetahuan nilai manfaat atau kandungan gizi dari sayuran yang ditanam misalnya manfaat untuk kesehatan dari tanaman kelor, cabe, bayam, dan lainnya. Selain itu, pengetahuan tentang media tanam, terkait bagaimana cara melakukan persemaian/pembibitan tanaman sayuran dan merawat tanaman akan memberikan dorongan kepada ibu-ibu untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan. Demo hasil pembibitan tanaman, diharapkan dapat memotivasi ibu-ibu dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Apalagi di masa pandemi sekarang ini dimana diharapkan melakukan kegiatan banyak di rumah sehingga dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan produktif salah satunya menanam memanfaatkan lahan pekarangan. Foto kegiatan penyuluhan diberikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dan demo hasil pembibitan

Pertanyaan dari peserta mulai dari wadah untuk tanaman, cara pembibitan sayuran dan juga tentang pupuk organik dari sampah rumah tangga. Beberapa ibu-ibu ada yang sudah memanfaatkan lahan pekarangan dengan berbagai tanaman. Ada juga yang menjadi persoalan mereka tanaman tidak tumbuh dengan baik yang salah satu penyebabnya kekurangan unsur hara. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan membuat pupuk organik dari sampah yang ada di sekitar rumah tangga guna meningkatkan unsur hara tanaman. Di Desa Midang, sudah mulai dikembangkan oleh anak-anak muda yaitu media tanam sehingga ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan langsung media tanam tersebut.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan sesuai dengan rencana walaupun ada beberapa kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19. Persiapan pelaksanaan kegiatan sekitar dua bulan yaitu dari bulan akhir Juli - September dimana tahap persiapan awal pembibitan tanaman sayuran yang menjalin kerjasama dengan UD. Slamet, pertemuan dengan kepala desa, dan ibu ketua kader PKK Desa Midang. Penyuluhan yang dilakukan sangat mudah dipahami karena menampilkan gambar-gambar bentuk-bentuk pemanfaatan lahan pekarangan, media tanam, pembibitan. Ibu-ibu sangat antusias sehingga terjadi diskusi, sampai akhirnya waktulah yang membatasinya. Memang sangat diharapkan apabila ada praktek langsung bagaimana menyediakan media tanam dan pembibitan serta pembuatan pupuk organik dari sampah rumah tangga akan lebih langsung dirasakan oleh masyarakat. Kepala Desa berharap kegiatan seperti ini bisa berlanjut lagi di Desa Midang.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah kegiatan pengabdian sangatlah bermanfaat dalam meningkatkan wawasan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga memahami tentang media tanam, pembibitan dan cara merawat tanaman serta nilai manfaat pemanfaatan lahan pekarangan. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini dapat dilakukan pada daerah-daerah lainnya dimana salah satu manfaatnya adalah meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga masyarakat. Kegiatan pengabdian seperti ini dibutuhkan oleh masyarakat dan juga merupakan wadah untuk transfer pengetahuan kepada masyarakat.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan pada daerah-daerah lain dengan topik yang sama atau untuk kegiatan selanjutnya di Desa Midang diperlukan pengetahuan dan praktek pembuatan/pengolahan pupuk organik dari sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Lombok Barat, 2016. *Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka*. Lombok Barat.
- BPS Lombok Barat, 2018. *Kecamatan Gunungsari Dalam Angka 2018*. Lombok Barat.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti, 2013. *Kewirausahaan. Modul Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementan RI, 2018. *Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Tahun 2018*. <http://bkp.pertanian.go.id/>
- Lukman Hakim, 2018. *DKP NTB Gelorakan Pemanfaatan Pekarangan Rumah*. 27 Februari 2018. <https://radarlombok.co.id/>.